

Prof. Dr. Mardianto, M.Pd

PENDIDIK INSPIRATIF

Persembahan Khusus Untuk 55 Tahun FT-FITK
IAIN-UIN Sumatera Utara Medan



Pardana
Penerbitan

PENDIDIK INSPIRATIF

Persembahan Khusus Untuk 55 Tahun
FT-FITK IAIN-UIN Sumatera Utara Medan

PENDIDIK INSPIRATIF

Persembahan Khusus
Untuk 55 Tahun FT-FITK IAIN-UIN
Sumatera Utara Medan

Prof. Dr. Mardianto, M.Pd



Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana

SAMBUTAN DEK AN FITK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN



PENDIDIK INSPIRATIF Persembahan Khusus Untuk 55 Tahun FT- FITK IAIN-UIN Sumatera Utara Medan

Penulis: Prof. Dr. Mardianto, M.Pd

Copyright © 2023, pada penulis
Hak cipta dilindungi undang-undang All
rights reserved

Penata letak: Samsidar
Perancang sampul: Aulia@rt

Diterbitkan oleh:

PERDANA PUBLISHING

Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana
(ANGGOTA IKAPI No. 022/ SUT/11)
Jl. Sosro No. 16-A Medan 20224
Telp. 061-77151020, 7347756 Faks. 061-7347756
E-mail: perdanapublishing@gmail.com
Contact person: 08126516306

Cetakan pertama: Oktober 2023

ISBN 978-623-411-00-0

Dilarang memperbanyak, menyalin, merekam sebagian atau seluruh
bagian buku ini dalam bahasa atau bentuk apapun tanpa
izin tertulis dari penerbit atau penulis

Bersyukur yang setinggi-tingginya kepada Allahhu
Rabbi, Segalazat yang maha Ghafur, zat yang maha
syukur yang telah memberikan beribu-ribu nikmat
yang tidak terukur.

Nikmat Iman, Islam sampai nikmat sehat walafiat, tak
sanggup untuk menuliskan nikmat-nikmat yang Allah berikan
kepada kita.

Sholawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada
nabi akhirul zaman, Muhammad SAW, yang telah menitahkan
kewajiban mengembangkan ilmu pengetahuan sekaligus
mencontohkan pelaksanaannya.

Berharap Allah jadikan hari yang akan datang dalam
kehidupan kita lebih baik dibandingkan hari sebelumnya.
Inshaallah.

Apresiasi terhadap tulisan penulis yang CERDAS dan sedang
berbahagia sertakan hormatan tersendiri dan akan menjadi kenangan
sepanjang hidup saya dapat kebersamaan pada karya akademik
monumental yang dilahirkan pada saat penulis meraih gelar
akademik tertinggi **CONGRATULATION.... "SMARTPAMAN"**

panggilan akrabnya.. Sebagai guru besar di bidang Teknologi Pendidikan, yang senantiasa bersifat dinamis dan penuh warna di era transformasi akselerasi saat ini, peraih guru besar dalam sebuah kampus sudah sepatutnya disambut dengan tersenyum lega baik pada tataran institusional maupun personal. Dosen yang acapkali membagi inspiring quotes via WhatsApp Group menjadi penopang wibawa akademik bagi disiplin ilmu yang ditekuninya. Hal ini juga menjadi kebanggaan tersendiri bagi program studi dan universitasnya. Karena itu, adalah alamiah jika FITK UIN SU Medan sebagai lembaga yang turut mencatatkan kegembiraan atas pencapaian persembahan khusus untuk 55 tahun FT-FITK IAIN-UIN Sumatera Utara Medan.

The writer yang humble, bicara seadanya namun bermakna, selalu dan selalu menghadirkan Ide “SMART” kita ketahui memiliki ratusan mimpi, seiring dengan perjuangan dan kerja kerasnya akhirnya berbuah manis kembali, mencoba mempersembahkan kembali sebuah karya akademik dan alhamdulillah sejumlah mimpinya sudah terwujud,. Lahirlah sebuah bacaan yang luar biasa tepat waktu diselesaikan dalam bingkai menyongsong Hari Ulang Tahun Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara, dimana penulis bergelut, mengeliat meraih cita-citanya

Penerbitan buku yang melambangkan berjalannya kerja akademik secara wajar. Yang saya sendiri tidak memiliki kompetensi akademik yang memadai untuk berkomentar tentang BUKU PENDIDIK INSPIRATIF yang menjadi topik buku ini, Saya hanya dapat mengungkapkan dari sanubari ini bahwa tiada yang harus diragukan bahwa kenangan terhadap orang-orang yang menginspirasi kita dalam dunia

pendidikan khususnya yang perlu dikenang pantas digugu dan diguru sepanjang masa adalah menjadi keniscayaan zaman distrupsi ini.

Akhirnya, saya ucapkan Tahniah kepada Prof. Dr. Mardianto, M.Pd, so *amazing* buku ini yang dinanti-nantikan bagi warga akademik. dan berbahagia rasanya telah ikut menghantarkan karya ini ke hadapan para pembaca. Mudah-mudahan bermanfaat adanya. Amin. Terima kasih.

Medan, 28 Agustus 2023
Dekan FITK UIN MEDAN

Prof. Dr. Tien Rafida, M.Hum

KATA PENGANTAR

Dari lubuk hati yang paling dalam, tiada henti kami berharap, seluruh pemikiran dan pengalaman agar tetap menjadi pembelajaran, khususnya kami dan kita generasi penerus dunia pendidikan. Tarbiyah kini masuk usiakelimpuluhlima. Banyak insan telah memberisumbangan fikiran, banyak fikiran telah memberi warna, banyak warna telah menjadi semangat lahirnya Tarbiyah di era seperti saat ini. Tetapi kekinian akan berbahaya bila tidak diingatkan bahwa ada tali sejarah yang mesti ditambatkan.

Buku Pendidik Inspiratif adalah judul yang sulit untuk dirumuskan, tetapi singkat untuk sebuah kenangan. Siapa mereka, apa kata mereka, lantas bagaimana kita sekarang? Ketiga pertanyaan di atas menjadi bagian penting dari buku ini. Sedapatnya saya cari sumber orisinal, dari kata-kata yang terdapat pada karya beliau yang menurut kami adalah buah tangan pertama, kedua ya tentu dari sumber tangan kedua, ini juga tidak menutup kemungkinan ada dari tangan ketiga (yakni kesan saya terhadap mereka).

Siapa-siapa mereka, kita mulai dari seseorang yang menjadi pendidik purna zaman, menjadi referensi pemikiran dosen kita dari rentangan era, seperti al Ghazali, Mahmud Yunus, Fazlur Rahman dan ilmuwan besar lainnya, saya tempatkan menjadi pikiran pengawal inspirasi pendidikan Islam hari ini. Sementara itu adalah mereka yang telah mendahului kita, berjuang merintis dan mengembangkan keilmuan di saat

masih berdirinya Fakultas Tarbiyah, bapak Hasbi AR sampai Abdillah, serta Varia Winansih dan kawan seperjuangannya. Tulisan dan tutur kata mereka merupakan petuah yang tak mungkin, maaf tak pantas kita lupakan.

Kemudian mereka yang telah mengabdikan diri di Fakultas Tarbiyah (purna bakti) dari Rosdiana A. Bakar, Ansari sampai Mahidin dan kawan-kawan mereka yang masih sehat. Sampai kini kita tetap berharaf, semoga tidak sekedar jumpa, tetapi petuah mereka dapat kita jadikan bagian dari pengembangan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan hari esok.

Terdapat beberapa nama yang menjadi catatan pinggir dari mereka yang telah memberikan waktu kepada kita. Adalah Fridiyanto sampai Silahuddin dan beberapa teman lainnya, sesaat kebersamaan dengan kita di fakultas adalah bagian penting selama ini. Kini mereka menyempurnakan pengabdianya di lembaga tempat asal, itu artinya kebaikan bersama ini akan memberi berkah untuk dilanjutkan disana.

Pendidik inspiratif purnakarya yang mencapai titik prestasi tertinggi kita yang tercatat yakni para guru besar Prof. Dr. Haidar, Prof. Hasan Asari sampai Prof. Masganti dan seprofesinya, karya-karya mereka seakan lebih besar dari nama yang disandangnya (maaf). Hal ini dibuktikan dengan tidak sulitnya mendapatkan tulisan mereka, justru sulitnya pada memilih karena banyak pendapat dan hikmah yang semuanya sarat dengan makna pendidikan.

Adadua tokoh lain yang harus saya tetapkan tanpa terjebak dengan logika formal seperti alur di atas, yakni pilihan penulis sendiri, adalah Ebied G. Ade dan Jujun S. Suriasumantri, siapa mereka? tidak ada aturan formal yang harus diikuti untuk menjawabnya, saya kepingin mereka masuk di buku kecil

ini, itu saja. Si empunya ide kadang kala belum tentu jumpa langsung pada masyarakat atau umat yang diharapkan dapat menggunakan ide tersebut. Sehingga perlu agency, jembatan, wasilah, media antara si empunya dengan si penerima. Perantara ini sarat dengan bias, kepentingan dan tentu kemampuan. Bila tesis tersebut terjadi dalam buku ini, saya minta maaf kepada pembaca, terlebih kepada si empunya ide tadi, terusterang saya kutip ide mereka tanpa mereka ketahui. Semoga semua inspirasi ini menjadi awal dari upaya pewarisan intelektual untuk masa depan khususnya fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Kepada saudara Dr. Asrul, M. Si saya ucapkan terima kasih, atas saran dan kerjasamanya yang baik selama ini, membuat inspirasi apapun bisa dijadikan buku. Tetapi ternyata yang lebih penting adalah karya yang tak ternilai harganya adalah buku karena ia dapat melintasi zaman, bahkan melintasi alam, maksudnya alam ide sampai alam bacaan, bahkan alam kenyataan. Harus disampaikan bahwa ketika tahun 2013 (edisi pertama buku ini) kami juga menulis untuk beberapa pendidik inspiratif. Beberapa tulisan untuk mengapresiasi mereka tetap dipertahankan, dan kelengkapan sampai hari ini.

Terimakasih, telah berkenan membacabuku ini. Karena ini buku Pendidik Inspiratif, kami berharap, bukan berhenti pada membaca tiap tulisan, tetapi apa yang harus kita lakukan setelah menyelesaikan tiap halaman. Kita setuju; Berkolaborasi membangun negeri, lewat pendidikan kita bersinergi.

Sukses untuk kita, semua.

Sei Mencirim, 1415 H

Penulis

DAFTAR ISI

Kata Sambutan	v
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	xi

BAGIAN PERTAMA

PENDIDIK INSPIRATIF PURNA ZAMAN	1
✍ Ahmad D. Marimba	2
✍ Ahmad Mustafa Al Maraghi	3
✍ Al Ghazali	4
✍ Fazlur Rahman	6
✍ Hasan Langgulung	7
✍ M. Arifin	8
✍ Mahmud Yunus	9
✍ Omar Mohammad At Toumy Asy Syaibani	11
✍ Syed Muhammad al Nuquib Al Attas	12
✍ T.M. Hasbi Ash Shiddieqy	13
✍ Zakiah Daradjat	15

BAGIAN KEDUA

PENDIDIK INSPIRATIF PURNA HA YAT	17
✍ A. Hakim Rangkuti	18
✍ Abdillah	19
✍ Abdurrahman Is	21
✍ Abu Bakar M. Luddin	23

 Adlin Damanik	25
 Agus Salim Lubis	26
 Ahmad KS	28
 Amir Kasim	29
 Anzishan	30
 Aslan Lubis	31
 Bahasan Siregar	33
 Bukhori Muslim	34
 Abd. Muhyi Batubara	36
 Bustamal MS	38
 Derliana Marbun	39
 Fakhur Razy Dalimunthe	41
 Harun Harahap	42
 Hasan Basri Hasibuan	43
 Hasan Salim Al Habsyi	44
 Hasbi AR	45
 Indra Jaya	46
 Irwan Nasution	48
 Leli Risnawati Daulay	49
 Lindung Hidayat Siregar	51
 M.Daud Ibrahim	53
 M.Farid Nasution	54
 M.Kifrawi	55
 M.Yusuf Ismail	56
 M.Yusuf Said	57
 Mahmud Azis Siregar	59
 Mujiono Herlambang	60
 Murthada Ali	62

 Nuh Anak Ampun	63
 Nurhayati Amir	64
 Ramlan Sitorus	65
 Rosnita	66
 Sangkot Nasution	68
 Siti Zubaidah	70
 Sukanto	71
 Suprayetno	73
 Syahrums Sembiring	74
 Syariat	76
 Taufiqurrahman	77
 Varia Winansih	79
 Zaini Chalish Hamdy	80

BAGIAN KETIGA

PENDIDIK INSPIRATIF PURNA TUGAS	82
 Abdul Halim Nasution	83
 Abdul Hamid Ritonga	85
 Abu Bakar Adnan Siregar	86
 Ahmad Bangun	88
 Amiruddin MS	89
 Ansari	91
 Askolan Lubis	92
 Farida Jaya	94
 Lahmuddin Lubis	96
 M.Idrus Hasibuan	97
 M.Yasin	98
 Mahidin	100

 Nurgaya Pasha	102
 Rosdiana A.Bakar	104
 Sori Muda Siregar	106
 Tarmizi Situmorang	107

BAGIAN KEEMPAT

PENDIDIK INSPIRATIF TRANS KAMPUS.....109

 Dian Eka Prayitno.....	110
 Fakhriany.....	111
 Fakhriati.....	113
 Fridiyanto.....	114
 Lahmuddin.....	116
 Novi Hendry	117
 Silahudin.....	119

BAGIAN KELIMA

PENDIDIK INSPIRATIF PURNA KARYA.....121

 Abbas Pulungan	123
 Abdul Mukti	124
 Abdurrahman YZ	125
 Achyar Zein	127
 Al Rasyidin	128
 Amiruddin Siahaan	130
 Anwar Saleh Daulay	131
 Candra Widjaya	132
 Chalidjah Hasan	134
 Didik Santoso	135
 Djafar Siddik	137

 Fachruddin Azmy	138
 Haidar Daulay	139
 Harun Harahap	141
 Hasan Asari	142
 Khadijah	143
 Lahmuddin Lubis	145
 Masganti Sit	146
 Mesiono	148
 Nurussakinah Daulay	150
 Rahmah Fitriany	151
 Rusydi Ananda	153
 Syafaruddin	155
 Saiful Akhyar Lubis	156
 Samsu Nahar	158
 Tien Rafida	159
 Wahyuddin Nur Nasution	161

BAGIAN KEENAM

PENDIDIK INSPIRATIF DISIPLIN 164

 Ebiet G.Ade.....	164
 Jujun S.Suriasumantri	166

SUMBER RUJUKAN 170

BIOGRAFI PENULIS 179

BAGIAN PER TAMA

PENDIDIK INSPIRATIF

PURNA ZAMAN

Pendidik yang namanya sangat panjang, tetapi lebih panjang zaman untuk mengenangnya. Pemikiran mereka tidak hanya berguna pada zamannya, lebih dari itu zaman berikutnya tetapi menjadikan pemikiran mereka adalah sesuatu yang bermanfaat. Pikirannya dalam buku, ditulis dan dikaji tak pernah berhenti dan tak habis-habis untuk dijadikan inspirasi. Inspirasi para dosen-dosen kita terdahulu.

Mereka itu adalah Ahmad D. Marimba, al Ghazali, Fazlurrahman, Hasan Langgulung, M. Arifin, Mahmud Yunus, Musfafa al Maraghi, Omar Muhammad Attoumy Syaibani, dan Syed Muhammad al Nuquib Al Attas, T.M. Hasbi Ashidiqi dilengkapi dengan Zakiah Daradjat. Dan banyak lagi sebenarnya tokoh lain, akan tetapi karya mereka selalu menjadi referensi dosen-dosen Tarbiyah ketika mengajar. Jadi pantas kiranya cuplikan dari pemikiran mereka adalah inspirasi bagi kita para pendidik inspiratif.

□ **Pendidik Inspiratif Ahmad D. Marimba**

Pendidik juga adalah manusia dengan sifat-sifatnya yang tidak sempurna. Oleh karena itu, maka menjadi tugas pula bagi sipendidik untuk selalu meninjau diri sendiri. Dari reaksi sianak, dari hasil-hasil usaha pendidikan, pendidik dapat memperoleh bahan-bahan tentang keadaan dirinya sendiri. Jangan malu mendapat kecaman dari pihak siterdidik. Kecamanyang membangun, besar sekali nilainya. (Ahmad D. Marimba, 1979)

Menjadi pendidik insipatif adalah harus belajar sepanjang hari, mengapa harus belajar, karena seorang pendidik yang ingin menuju kesempurnaan ia harus terus menyadari setiap saat dirinya perlu belajar, setiap tempat dirinya harus dapat mengajar, setiap kesempatan ia harus mendapatkan inspirasi pembelajaran.

Ketika seorang pendidik terus belajar maka ia akan mendapatkan orang lain yang mungkin dapat dijadikan pendidiknya. Belajarlah kepada siapa saja selagi apa yang dikatakan adalah untuk kebaikan. Karena bagaimanapun kesempurnaan diri pendidik adalah ketika ia sadar bahwa dirinya adalah bagian dari orang lain yang sedang belajar. Belajarlah dimana saja, karena kesempurnaan seorang pendidik adalah yang tidak membatasi diri bahwa belajar harus di kelas, di madrasah, tetapi di bumi Allah adalah tempat segala-galanya. Berpendidiklah kapan saja, karena kesempurnaan seorang pendidik adalah ketika ia tiada henti untuk belajar. Sekali belajar sebaiknya ia mengajarkan apa yang dipelajari. Dua kali mengajar sebaiknya sekali mengajarkan apa yang dipelajari. Tiga kali belajar sebaiknya ia mulai sadar bahwa bila tidak sanggup mengajarkannya,

maka pelajarilah sesuatu yang sederhana tetapi sanggup mengajarkannya.

Pendidik juga manusia, apa yang ada dihadapannya, anak, kecaman, masalah, semuanya adalah bagian dari upaya membesarkan kita menjadi pendidik sejati. Pendidik yang memiliki ilmu tinggi akan teruji bila ia sanggup menghadapi segala hal terkait dengan ilmu yang dikembangkan. Termasuk dalam mendidik, pendidik yang teruji adalah mereka yang siap menghadapi segala hal tentang pendidikan, pembelajaran, penilaian dan lain sebagainya.

□ **Pendidik Inspiratif Ahmad Mustafa Al Maraghi**

Jika para sahabat dapat memahami Al Quran secara mudah, karena mereka selalu Kembali (ruju') kepada Rasulullah saw. Situasi ini berlangsung terus sehingga Rasulullah wafat. Dan hingga masasekarangpun, sunnah-sunnah rasul masih dipakai sebagai rujukan di dalam menafsirkan Al Qur'an. Saat ini, kitab tafsir lahir dengan berbagai versi dan metode baru seperti kita saksikan. Hal ini merupakan tanda bahwa pada setiap generasi pasti lahir kitab tafsir yang membahas berbagai persoalan sesuai dengan kebutuhan masa. (Mustafa Al Maraghi, 1974)

Pendidikan itu berlangsung sepanjang hayat, pengelolaan pendidikan berjalan sepanjang perjalanan dunia. Kedua hal di atas, siapa yang menempatkan diri menjadi bagian dari kegiatan pendidikan, maka dia akan hidup selamanya, dan bagaimana kita memahami dunia dalam kegiatan pendidikan maka selamanya kita akan berkontribusi terhadap pendidikan.

Dunia ini akan terus berputar, berjalan dan bermuara. Siklus kehidupan akan memberi warna berbeda antara hari ini dengan selanjutnya. Tetapi paling utama adalah kita memiliki pegangan bahwa awal dari siklus tersebut adalah kehidupan. Dalam pendidikan Islam awalnya adalah zaman Rasul yang mencontohkan kehidupan sempurna, dimana alam dapat menjadi pelajaran, kehidupan manusia dapat menjadi tauladan, dan petunjuk agama menjadi pedoman.

Manusia terus berjalan, maka semua langkah harus disesuaikan dengan keadaan. Tuntutan pendidikan masa lalu, hari ini pasti berbeda dengan masa depan. Kita berjalan kedepan, maka pendidikan harus disiapkan untuk mereka yang akan hidup disana.

Satu saat manusia akan berakhir, maka pendidikan juga akan bermuara pada satu titik tujuan. Dari ilmu yang dicari sebanyak mungkin, pengelolaan sumber daya pikiran perasaan seoptimal mungkin, maka akhirnya akhlak seseorang menjadi ukuran.

Pendidik inspiratif menyadari bahwa warisan rasul Muhammad saw, adalah pedoman utama, pemaknaan terhadap perkembangan hari ini adalah keharusan. Dari sanalah akan terlahir bagaimana kita hidup dengan pendidikan, dan menjadikan pendidikan merencanakan kehidupan. Tafsir kehidupan tidak pernah sama antara masa lalu, masa kini dan masa depan, pendidik selalu menyadari disetiap menjelaskan satu pesan pendidikan.

□ Pendidik Inspiratif Al Ghazali

Manusia semuanya binasa kecuali orang-orang yang berilmu, dan orang-orang yang berilmu semuanya binasa kecuali orang-orang yang beramal, dan orang-orang yang beramal semuanya binasa kecuali orang-orang

yang ikhlas, dan orang-orang yang ikhlas itu berada dalam bahaya yang besar. (Al Ghazali, 1994)

Setiap pendidik pernah mengajar, apa saja yang diajarkannya akan menjadi amal pada dirinya. Amal yang didapatkan seorang pendidik akan sangat berguna pada peserta didik, tentu dengan catatan peserta didik dapat mengamalkannya. Begitulah seterusnya keberhasilan seorang pendidik inspiratif bukan sekedar mengajarkan ilmu yang dimilikinya, tetapi bagaimana ilmu tersebut dapat diamalkan oleh orang yang dididiknya.

Bagi pendidik inspiratif maka ilmu adalah bagian dari kehidupannya, dimana ia akan menjadi ilmu untuk mendapatkan pekerjaan. Apa yang telah kita ajarkan adalah bagian dari amalan, apa yang sedang kita ajarkan adalah penguat ibadah siapa saja yang mengamalkan, dan apa yang akan kita ajarkan semoga menjadi pencerah dalam mencari ridha Tuhan.

Satu catatan penting tentang hal ini, banyak pendidik mengajar dan menyelesaikan tugasnya dengan baik, sesuai dengan rencana dan sistematis yang ditetapkan. Namun kadang kala kurang memahami bahwa ilmu yang diajarkan tidak diberi ruh atau kekuatan, atau berkah bahwa itu adalah bagian dari apa yang harus diamalkan.

Pendidik inspiratif dalam hal ini harus berdoa semoga ilmu yang diajarkan dapat mendapat berkah dan ridha Tuhan ketika ilmu tersebut pindah pada peserta didik. Ada baiknya mentradisikan kegiatan, bahwa awal dari pembelajaran dimulai dari doa untuk menuntut ilmu pengetahuan, lebih dari itu, akhir dari perkuliahan adalah doa agar keberkahan menjadi pengiring dari ilmu yang telah disampaikan.

□ Pendidik Inspiratif Fazlur Rahman

Indonesia adalah kawasan Islam yang berada di luar arus pemikiran intelektual, namun di masa-masa akhir inilah terjadi kegiatan intelektual Islam tingkat tinggi di Indonesia. (Fazlur Rahman, 1985)

Pendidikan dapat dilakukan dimana saja, kapan saja, oleh siapa saja. Tempat kejayaan pendidikan dapat saja ada di daerah tertentu, di Jajirah Arab, Hindia dan Pakistan, namun hal tersebut tidak dapat berlangsung pada sepanjang masa, ada masa kejayaan, ada masa kesuraman. Yang pasti pendidik tidak pernah berhenti, akan terus mengalami perubahan dan pluktuasi, baik karena dipengaruhi maupun karena mempengaruhi.

Begitu juga pendidik dapat saja berjaya pada masanya, satu saat ia surut dan bahkan berhenti tanpa penyebab, atau dapat saja ide-ide pendidik dapat berkembang disatu tempat, tetapi ditolak ditempat lainnya. Atau juga paling sederhana bisa saja ide atau gagasan cemerlang seorang pendidik hanya dapat diterima oleh segelintir orang, pada madrasah tertentu, pada waktu tertentu.

Menjadi pendidik inspiratif adalah mereka yang tidak terjebak dengan lingkup pemikiran yang sempit, apalagi memaksakan pikirannya pada lingkup tertentu, atau masa tertentu. Pendidik inspiratif adalah mereka yang melakukan sesuatu baik oleh karena maupun tidak oleh karena keadaan yang dialaminya. Ia mengembangkan ide-ide tanpa batas jumlah orang, tanpa batas dinding madrasah, tanpa pembatasan masa, dimana gagasannya ia tuliskan satu saatakan bermakna dan berguna. Bukankah menyebut kebaikan orang yang telah meninggal

dunia adalah bagian dari perintah nabi. Itu artinya pendidik inspiratif tidak mesti takut ide dan gagasannya harus diterima hari ini, yakinlah satu saat nanti, pasti ada yang peduli.

Membiasakan diri untuk melakukan hal tanpa batas waktu, adalah sebuah kebaikan, bila ide dan gagasan harus diterima hari ini, itu berarti kita terjebak dengan keluasan ilmu yang kita miliki sendiri. Ilmu pengetahuan yang benar adalah yang dapat dimanfaatkan di berbagai tempat dan keadaan (tidak mesti hari ini).

□ Pendidik Inspiratif Hasan Langgulong

Filsafat pendidikan bertugassebagai polisi lalu lintas yang mengetengahi suatu perapatan dalam bidang pendidikan yang membolehkan teori ini atau teori itu, arus ini atau aliran itu memasuki bidang pendidikan dalam waktu yang sesuai dan dengan jumlah yang diperlukan. (Hasan Langgulong, 1988)

Berfikir tingkat tinggi memerlukan satu keseriusan yakni menempatkan fikir adalah pusat dari kebenaran. Karena pusat kebenaran, maka banyak arus yang harus dipertimbangkan, baik itu arus yang masuk atau arus yang keluar. Artinya arus pemikiran, arus pendapat, arus harapan, seperti halnya tentang pemikiran, atau pendapat tentang pendidikan.

Pendidik yang bijaksana menjadikan berfikir sebagai bagian dari upaya dia untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya. Kemampuan mengajar disadari adalah perolehan dari berbagai pemikiran, berbagai pendapat, yang kesemuanya untuk menjadikan kegiatan pendidikan agar lebih baik, lebih

perspektif dan lebih mampu menjawab tantangan zaman. Bila seorang pendidik mampu berfikir secara sistematis, radikal dan universal maka ia dapat mengelola banyak pikiran, banyak pendapat menjadi harapan.

Khusus kepada pendidik di madrasah, tidak selamanya pendapat banyak orang harus diterima dan dijadikan bagian dari kegiatan pembelajaran. Akan tetapi kaya dalam fikiran, berkembang dalam wawasan, tepat dalam pengambilan keputusan, adalah bagian penting dari berfikir yang bijaksana. Pendidik inspiratif tidak harus jauh berteori dalam mendidik, akan tetapi kenyataan lapangan itu lebih baik dijadikan teori sehingga problema dan penyelesaiannya secara nyata dan praktis dapat diselesaikan dengan tepat. Benar kata orang bijak, ilmu itu berangkat dari fakta dan berakhir dengan fakta, teori apapun yang ada ditengah-tengahnya

□ Pendidik Inspiratif M.Arifin

Hanya melalui proses kependidikan, nilai-nilai Islami, dapat diaktualisasikan dalam kenyataan melalui pribadi-pribadi muslim beriman dan bertaqwa yang berkualitas tinggi sesuai harkat kemanusiaannya sebagai "khalifah di atas bumi. (M.Arifin, 1987)

Klaim bahwa pendidikan adalah satu-satunya alat untuk melakukan transformasi nilai budaya itu tidak berlebihan, pendidik adalah satu-satunya orang yang paling bertanggung-jawab terhadap kegiatan pendidikan itu sebuah keniscayaan. Apalagi Islam adalah satu sistem nilai yang dapat memberi inspirasi bagi pendidikan dan peradaban tiada satupun yang berani membantahnya.

Kembali ke guru inspiratif, menjadikan diri kita adalah satu-satunya orang yang paling bertanggungjawab terhadap misi kegiatan keagamaan itu sebuah kemuliaan. Mungkin saja karena pendidik agama adalah orang yang melakukan kegiatan didasari oleh niat mengabdikan diri kepada Tuhan, ia akan tetap mengajar apapun resikonya, siapapun yang ada didepannya. Untuk itu bila ia memberhentikan diri dari kegiatan pendidikan, maka kegiatan pengabdian kepada Tuhan pasti berhenti, atau paling tidak bermasalah. Guru inspiratif kadang kala berfikir egois bahwa dirinyalah segala galanya, bila ini didramatisir akan menjadi satu kekuatan tanggungjawab yang dahsyat. Tapi juga mungkin saja karena memang tugas kemuliaan yang dimiliki guru agama memang sudah menjadi taqdir Tuhan. Guru tidak dapat berfikir dan bertindak lain, belenggu kreativitas membatasi diri untuk melakukan hal berbeda. Guru ini mengajar penuh dengan aturan normative, semua harus berdasar norma hukum, aturan dan ketentuan, bahkan untuk mengajar harus ada petunjuk teknis, SOP. Tidak ada masalah, orang-orang seperti ini saat tertentu perlu dijadikan contoh tauladan, karena sesungguhnya al Quran adalah juga SOP bagi kita dalam kehidupan.

□ Pendidik Inspiratif Mahmud Yunus

Hendaklah guru selalu ingat, bahwa iaberhadapan dengan anak-anak yang masih berumur 7, 8, 9, 10, 11, 12 tahun. Sebab itu ia perlu menurunkan derajat fikirannya, perasaannya, khayalnya dan jiwanyakira-kiramendekati anak-anak itu, supaya dapat ia sejiwa dengan mereka, serta menariknya ke derajat yang lebih tinggi dengan jalan berangsur-angsur sedikit demi sedikit. Hendaknya

guru berdirinya memimpin murid-murid, sambil membawanya ke arah ketinggian dan kemuliaan. (Mahmud Yunus, 1983)

Mengajar dengan baik, berinteraksi dengan anak secara baik, kemudian anak dapat melakukan yang terbaik lebih dari gurunya, itulah sebagian dari harapan para guru. Untuk itu diperlukan pemahaman yang tepat tentang interaksi, pengetahuan yang mumpuni tentang anak, serta pengalaman yang cukup untuk mengatasi berbagai masalah pendidikan, sampai harapan yang harus diberikan pada anak. Ilmu pendidikan, tidak sekedar tentang keguruan, atau hanya dilihat dari bagaimana mengerti tentang anak kesiapannya dalam belajar saja, lebih dari itu kemampuan dan kepiawaian guru menjadi penting.

Mengajar dengan baik diawali dari pengetahuan seorang guru yang secara terus menerus mengupdate ilmu metodologi pembelajaran. Berbagai strategi, metode dan teknik mengajar tidak dapat berhenti pada satu saja tetapi terus beradaptasi dengan tuntutan hari ini. Berinteraksi dengan anak secara baik diawali dari pemahaman seorang guru bahwa anak adalah subyek kegiatan pendidikan yang harus didekati secara unik. Setiap individu itu berbeda, maka penanganannya pun khusus untuk tiap individu. Pola interaksi guru dan anak tidak ada yang persis sama pada individu yang berbeda, apalagi waktu dan tempat berbeda pula. Hasilnya anak akan memperoleh hasil yang dapat melebihi kemampuan guru, itu luar biasa, bila ukuran ditetapkan oleh guru maka ia harus rela keberhasilan adalah pada anak bukan pada guru yang luar biasa.

Pendidik inspiratif adalah mereka yang memberikan nilai-nilai dasar bagaimana belajar, mengembangkan diri sampai memperoleh prestasi. Guru inspiratif tidak mesti membatasi

kemampuan anak, karena mereka akan hidup pada zaman yang berbeda, dengan tantangan yang berbeda pula.

□ **Pendidik Inspiratif Omar Muhammad Attoumy Asy Sayibani**

Pendidik dalam pendidikan Islam adalah pencipta metode mengajarnya, oleh sebab itu adalah menjadi haknya untuk menolak metode manapun yang dipaksakan kepadanya dari luar. Adalah haknya untuk memilih metode yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapainya (Asy Syaibani 1979)

Pendidik inspiratif selalu menjadi dirinya sendiri, ia dapat saja belajar dari berbagai sumber, belajar kepada siapa saja, belajar tentang apa saja bahkan belajar kapan saja, akan tetapi semuanya adalah disadari. Disadari dalam hal ini adalah bahwa ia sadar merencanakan kepada siapa ia akan belajar, apa saja yang harus dipelajarinya dan kapan ia harus belajar.

Pendidik yang baik ia memiliki kuasa siapa yang harus dijadikan guru, dijadikan inspiratory, bahkan ia dapat saja menolak untuk belajar kepada orang tertentu, atau pendapat tertentu. Kekuasaan diri ini perlu sehingga seorang pendidik tidak harus terbawa rending tentang apa yang diajarkan pada dirinya.

Pendidik inspiratif ia memiliki kuasa tentang apa saja yang harus dipelajari, benar banyak materi, banyak hal yang ada ditawarkan oleh keadaan, oleh sumber dan media, tetapi pendidik harus dapat menseleksi. Bahkan seorang pendidik yang baik ia dapat menolak, membantah bahkan melawan nilai-nilai yang bertentangan dengan prinsip diri.

Pendidik inspiratif juga memiliki kuasa atas waktu belajar. Bila saatnya belajar ia akan terus belajar, tetapi ia juga harus berkuasa kapan harus berhenti, kapan harus istirahat. Karena bagaimanapun mendidik yang berhasil adalah mereka yang mampu melakukan kegiatan secara terencana dan terlaksana.

□ **Pendidik Inspiratif Syed Muhammad Al Nuquib Al Attas**

Konseppendidikan dalam Islam cukup dengan satu kata Adabyangberarti disiplin tubuh, jiwa dan ruh; disiplin yang menegaskan pengenalan dan pengakuan tempat yang tepat dalam hubungannya dengan kemampuan danpotensijasmaiah, intelektual dan ruhaniah; pengetahuan dan pengakuan akan kenyataan bahwa ilmu dan wujud ditata secara hirarkhis sesuai dengan berbagai tingkat (maratib) dan derajatnya (darajat). (Al Attas, 1980)

Seorang pendidik yang menyampaikan ide atau gagasan kepada peserta didik, harapannya adalah seluruh peserta didik dapat mengetahui, memahami dan sekaligus mengamalkannya. Tetapi kenyataannya tidak selamanya ide dan atau gagasan dapat dipahami secara tepat dan benar seperti yang diharapkan oleh pendidik. Hal ini dapat disebabkan mungkin dari banyak hal; pertama mungkin ide yang sangat sulit diketahui oleh orang lain, kedua pola penyampaian yang kurang tepat, dan ketiga peserta didik yang tidak sampai pada tingkat pengetahuan dimana ide atau gagasan dijalankan. Pendidik inspiratif menyadari bahwa ide atau gagasan adalah perlu, bahkan setiap saat setiap tempat bila perlu menyampaikan ide-ide baru, gagasan-gagasan yang dapat menyelesaikan

banyak hal. Namun harus disadari bahwa ide atau gagasan akan berguna bila dimulai dari yang sederhana, dari yang dekat, dari yang kecil. Maka perlu batasan istilah agar sama persepsinya. Pendidik inspiratif juga harus memiliki keterampilan metodologi penyampaian ide. Tidak semua orang, tidak semua tempat, tidak semua situasi akan dapat menyampaikan semua ide atau gagasan. Formula ketepatan mengkombinasikan antara ide atau gagasan apa, kepada siapa, dan dimana serta pada situasi apa kadang dipilih bukan hanya dengan rumus dan logika. Akan tetapi dengan intuisi seorang pendidik saja. Terakhir pendidik inspiratif harus menyadari bahwa peserta didik adalah orang yang lahir tidak seperti pada zamannya, dan mereka akan tumbuh dan berkembang pada zaman yang berbeda pula. Janganlah memaksakan ide pada peserta didik yang tingkat pendidikan dan kematangan jelas berbeda dengan kita. Namun yang pasti dari itu semua bila semua diawali dengan penyamaan persepsi, maka akhirnya akan mudah sama-sama menikmati tanpa ada kesulitan untuk memaknai arti kehidupan.

□ **Pendidik Inspiratif T.M.Hasbi Ash Shiddieqy**

Kita memaklumi, bahwa dalam kaitannya dengan shalat, ada tiga golongan ummat Islam ditinjau dari kita: a. Golongan yang ada bershalat, b. Golongan yang tidak bershalat, dan c. Golongan yang terkadang-kadang bershalat, terkadang-kadang tidak. (Ash Shiddieqy, 1974)

Shalat adalah ibadah yang dapat dilakukan dimana saja, kapan saja, oleh siapa saja, selagi sesuai dengan aturan syariat. Shalat adalah perintah, maka orang yang melaksanakan

shalat tanpa adanya perintah justru akan menjadi masalah, atau mengada-ada.

Namun kadangkala shalat tergantung dimana orang berada, ketika ia berada di tanah suci, sepertinya tak pernah meninggalkan shalat, bahkan seluruh shalat sunat ia lakukan, sampai-sampai waktunya habis untuk shalat. Memang tempat kadangkala mempengaruhi pelaksanaan shalat seseorang.

Sementara kapan shalat dilaksanakan, kita juga melihat berduyun-duyun orang melaksanakan shalat waktu shalat lima waktu, atau waktu dimana orang mendapat cobaan. Bahkan Ketika melihat kejadian keluarga yang meninggal atau sakit, maka seseorang mendadak rajin shalat.

Siapa saja yang mengaku umat Islam sesungguhnya ia harus melaksanakan shalat, tentu berbeda tingkat kewajiban, dari anak yang baru lahir, anak-anak, remaja, dewasa, bahkan sampai manula. Pelaksanaan shalat tetap menjadi bagian penting dalam kehidupannya.

Menjadikan shalat sebagai tolok ukur dari umat Islam, memang sangat menarik bagi dunia pendidikan. Dari balita sampai anak-anak, dapat saja, pada tempat tertentu di shalat, atau pada waktu tertentu Ketika diperintah baru ia melaksanakan shalat. Sementara ketika diatela mulai remaja makashalatpun sudah mulai dilaksanakan dengan baik tergantung bila ia dekat dengan Masjid atau orang-orang baik, makashalatnyapun biasanya semakin baik. Begitu juga sebaliknya.

Akan halnya Ketika dewasa, tempat shalat telah disiapkan, waktu shalat telah ditetapkan, kini tinggal kesadarannya untuk melakukan shalat apakah masih tidak pernah, kadang-kadang atau rutin. Mendekatkan diri dengan shalat dalam

kehidupan dimulai dari kesadaran bahwa shalat bukan beban tetapi bagian dari kebahagiaan hidup.

Pendidik inspiratif akan melihat bahwa shalat harus dimulai dari sejak dini dimana seseorang akan mulai mengetahui, menyadari dan menjadikan shalat adalah ibadah sekaligus kebahagiaan. Pendidikan akan berjalan dengan baik, bila seiring dengan ibadah shalat yang dilakukan oleh pendidiknya, dan juga oleh peserta didik.

□ Pendidik Inspiratif Zakiah Daradjat

Pendidik agama mempunyai tugas yang cukup berat, yaitu ikut membina pribadi anak disamping mengajarkan pengetahuan agama kepada anak. (Zakiah Daradjat, 1979)

Bila situasi masyarakat mengalami banyak masalah, itu adalah sebenarnya, terlebih bila kita ditumbuh besarkan dengan kehidupan yang bermasalah. Seperti ilmuan juga, memandang masyarakat adalah dari sisi mana ia harus mulai. Adanya masyarakat yang dianggap merupakan sumber masalah, menjadi variabel dari satu masalah, atau korban dari kebijakan yang bermasalah. Yang pasti hampir dipastikan bahwa masyarakat dengan masalah tidak dapat dipisahkan.

Posisi pendidik melihat masyarakat dan masalah kiranya harus dapat menempatkan diri pada proporsi yang benar dan tepat. Bila masyarakat adalah sumber masalah, maka datangilah mereka cari apa sebenarnya yang terjadi, dan biarkan mereka sendiri merumuskan masalahnya, tentu metodologi merumuskan pendidik yang membimbingnya.

Pendidik inspiratif harus kaya dengan metodologi- metodologi tentang masalah pendidikan dan masyarakat. Bila masyarakat adalah menjadi variabel dari satu masalah, maka pendidik inspiratif kiranya dapat menganalisis dengan pendekatan sistem. Apa dan bagaimana sub variabel masyarakat, sub-sub variabel, begitu juga supra variabel, sampai supra-supra variabel dari masalah yang ada di tengah-tengah masyarakat. Dengan cara itu pendidik mulai menganalisis sistem filosofi, sistem keilmuan dan sistem teknis pelaksanaan. Dan apabila masyarakat adalah korban dari kebijakan yang bermasalah, itu tidak perlu dilibatkan masyarakat secara keseluruhan apalagi mempunyai kebijakan. Dalam hal ini adalah pendidik inspiratif memiliki perencanaan pendidikan yang besar, luas bahkan futuristic untuk mengatasinya.

BAGIAN KEDUA PENDIDIK INSPIRATIF PURNA HAYAT

Setiap kita terikat dengan waktu, terikat dengan kontrak usia yang diberikan oleh Allah swt. Sebagian rekan kita telah mendahului kita, masih banyak ide-ide mereka yang belum tertuliskan. Tetapi kita yakin, sedikit waktu yang telah mereka jalani, banyak catatan telah diberikan kepada kita.

Mereka yang telah mendahului kita, berjuang merintis dan mengembangkan keilmuan disaat masih berdirinya Fakultas Tarbiyah, mereka selengkapny adalah: A.Hakim Rangkuti (Evaluasi Pendidikan), Abdillah (Ilmu Pendidikan), Abdurrahman Is (Bahasa Inggris), Abu Bakar M.Luddin (Bimbingan dan Konseling), Adlin Damanik (Administrasi Pendidikan), Agus Salim Lubis (Sosiologi), Ahmad KS (Metodik khusus Pendidikan Agama), Amir Kasim (Didaktik), Anzishan (Manajemen Pendidikan), Aslan Lubis (Matematika), Bahasan Siregar (Hadits), Bukhori Muslim (Hadits), Bustamal MS (Sejarah Pendidikan Islam), Derliana Marbun (Bahasa Inggris), Fakhur Razy Dalimunthe (Kapita Selekt Pendidikan Islam) Hasan Basri Hasibuan (Ilmu Pendidikan Islam) Hasan Salim AlHabsyi (Bahasa Arab) Hasbi AR (Fiqh) Indra Jaya (Statistik) Irwan Nasution (Administrasi

Pendidikan), Leli Risnawati Daulay (Ilmu Pengetahuan Alam) Lindung L.Hidayat (Bahasa Inggris) M.Daud Ibrahim (Bahasa Arab)M.FaridNasution (Psikologi Umum)M.Kifrawi(Hadits) M.Yusuf Ismail (Metode Penelitian) M.Yusuf Said (Fikih), Mahmud Azis Siregar (Bahasa Inggris), Muhyi Batubara (Sosiologi Pendidikan) Mujiono Herlambang (Akhlak Tasawuf) Murthada Ali (Bahasa Arab), Nuh Anak Ampun (Filsafat Pendidikan) Nurhayati Amir (Sejarah Pendidikan), Ramlan Sitorus (Evaluasi Pendidikan) Rosnita (Evaluasi Pendidikan), SangkotNasution (Hadits)SitiZubaidah (Bahasa Inggris), Sukanto (Pengantar Kurikulum) Suprayetno (Psikologi Agama), Syahrums Sembiring (Metodologi Penelitian), Taufiqurrahman (Administrasi Pendidikan), Varia Winansih (Psikologi Pendidikan) Zaini Chalish Hamdy (Administrasi Pendidikan), Tulisandan tutur kata mereka merupakan petuah yang tak mungkin, maaf tak pantas kita lupakan.

PENDIDIK INSPIRATIF

BAGIAN KETIGA

PENDIDIK INSPIRATIF PURNA TUGAS

Mencari inspirasi tidak harus membatasi diri pada hal yang besar, atau kalangan terpelajar, atau orang-orang yang berada di jangkauan lebih lebar. Sesungguhnya bagi kita di fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, kita punya orang-orang yang memiliki pemikiran sangat berharga, siapa mereka adalah para orang tua yang telah mengabdikan dirinya penuh seara sesmpurna.

BAGIAN KEEMP AT

PENDIDIK INSPIRATIF TRANS KAMPUS

Memilih UIN Sumatera Utara Medan tepatnya di fakultas Tarbiyah adalah hal yang luar biasa. Tetapi ada pendidik yang mampu meninggalkan kampung halaman mereka ingin membagi keilmuan dengan mahasiswa selama beberapa tahun. Pendidik inspiratif seperti ini patut mendapat tempat di buku ini. Mereka adalah:

Dian Eka Prayitno Administrasi Pendidikan Ke IAIN Metro
Fakhriani Bahasa Inggris Ke UIN Jakarta
Fakhriati Bahasa Arab Ke Kemenag Pusat
Fridiyanto Manajemen

, memutuskan untuk mengidolakan sosok guru, dan akhirnya siap melayani apapun yang dialami oleh murid-

muridnya.

BAGIAN KELIMA

PENDIDIK INSPIRATIF PURNA KARYA

Setiap karier ada awal dan akhir, tetapi pendidik inspiratif tidak mengenal pensiun, atau berhenti untuk berkarya. Pendidik inspiratif purna karya yang mencapai titik prestasi tertinggi secara akademik kita yang tercatat, mereka adalah inspirasi bagi saya, kami dan kita semua penerus pendidikan di fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Saya tuliskan satu persatu dari mereka adalah:

Prof. Abbas Pulungan	(Sejarah Peradaban Islam)
Prof. Abdul Mukti	(Sejarah Pendidikan Islam)
Prof. Abdurrahman YZ	(Bimbingan dan Konseling)
Prof. Achyar Zein	(Ilmu Fikih Modern)
Prof. Al Rasyidin	(Filsafat Pendidikan Islam)
Prof. Amiruddin Siahaan	(Manajemen Pendidikan Islam)
Prof. Anwar Saleh Daulay	(Ilmu Pendidikan)
Prof. Candra Widjaya	(Manajemen Pendidikan Islam)

Prof.Chalidjah Hasan	(Psikologi Pendidikan)
Prof.Didik Santoso	(Bahasa Inggris)
Prof.Djafar Siddik	(Ilmu Pendidikan Islam)
Prof.Fachruddin Azmi	(Administrasi Pendidikan)
Prof.Haidar Daulay	(Sejarah Pendidikan Islam)

optimal.

BAGIAN KEENAM

PENDIDIK INSPIRATIF DISIPLIN

Bagian keenam ini saya letakkan khusus tokoh lintas disiplin, dimana mereka adalah para inspiratif yang memberikan karyanya melampaui batas keilmuan, lintas zaman. Kata, yang menjadi lanjutan narasi seakan semua sarat makna dan pesan, bahkan penyampaian lewat lantunan menjadi makna yang tak ternilai. Adalah Ebiet G. Ade seniman 1970-an dan populer awal 1980-an karya beliau tak lekang dalam berbagai episode peradaban. Begitu juga dengan Jujun S. Suriasumantri mendekati kehidupan dengan filsafat ilmu, dan menyampaikan filsafat ilmu dalam bahasa yang lebih populer merupakan tonggak semangat terhadap kesetaraan ilmu pengetahuan.

□ Pendidik Inspiratif Ebiet G. Ade

Wajah yang selalu dilumun senyum legam tersengat terik matahari keperkasaannya tak memudar terbaca dari garis-garis di dagu.

Waktu telah menggilas semuanya ia tinggal punya jiwa pengorbanan yang tak sia-sia untuk negeri yang dicintai dikasihinya.

Wajah yang tak pernah mengeluh tegar dalam sikap sempurna pantang menyerah bersumpah mempertahankan setiap jengkal tanah. (Ebiet G. Ade, 1987)

Pendidik adalah manusia, manusia terikat dengan waktu artinya ia mengikuti perjalanan usia. Sepanjang usianya ia mengabdikan diri, mengukir sejarah dengan satu tema yakni; pendidikan.

lupa anak, lupa lingkungan, bahkan lupa apa yang diajarkan sudah tidak penting lagi. Rapat, sidang, seminar, penelitian, menulis buku, membimbing skripsi semua perlu, tetapi ada waktu, dimana kita harus berbagi peran.

□ Pendidik Inspiratif Jujun S. Suriasumantri

Mimpi jadi dokter, mimpi menjadi astronot, kemudian hampir pata hati, bahkan bagaimana kalau bunuh diri terjun kesungai asahan karena keinginan tidak tercapai. Itulah gambaran ketika saya menjadi siswa Madrasah Tsanawiyah di kampusng Asahan. Pengetahuan yang pas-pasanditambah fasilitas di Madrasah Aliyah adanya hanya jurusan IPS, bagaimana mau jadi dokter, jadi astronot, non sen.

Berani kuliah di IAIN masuk di fakultas syariah alasan Cuma satu disini ada mata kuliah astronomi (ilmu falak), masih pingin jadi astronot orang kampung. Tapi waktu mengisi formulir tanya senior fakultas apa, ternyata dia fakultas Tarbiyah, padahal saya dulu benci jadi guru. Alasan sederhana ikutlah Tarbiyah supaya nanti bisa pinjam buku, itu saja.

Belajar membaca disuasanai oleh rumah satu kost dengan senior ada buku biru berjudul Filsafat Ilmu, ada halaman didalamnya cerita tembok IPA dan IPS harus dibongkar. Sungguh h

menghujat hati dan perasaan, sebagian gundah ada dalam buku tersebut, sampai tamat bacabuku penerbit Sinar Harahap Jakarta ini. Dan di akhir cerita ini semua buku Jujun yang diterbitkan ada empat buah yakni; 1 System Thinking, Jakarta Bina Cipta, 2. Ilmu dalam Perspektif, Jakarta Gramedia, 3. Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer, Jakarta Sinar Harapan, dan 4. Ilmu dalam Perspektif Moral, Sosial dan Politik, Jakarta Gramedia saya baca, lahap dan tamat berkali-kali lagi. Tuntasnya ketika dalam satu kesempatan di UNJ Jakarta beliau menguji program Doktor saya bisa berjumpa langsung dengan Prof. Jujun, sungguh pengalaman yang luar biasa.

Tapi yang menjadi inti dari tulisan ini adalah sebagai berikut: Jujun S. Suriasumantri, menuliskan dalam satu bukunya; Pendidikan merupakan upaya untuk memperluas dan memperdalam cakrawala pengetahuandalam rangka membentuk nilai, sikap dan perilaku manusia. (Jujun, 1987:45).

Kutipan di atas terasa penting bagi saya karena memang cakrawala pengetahuan adalah hal penting yang harus dikuasai oleh seorang pendidik bila mau berkembang. Tetapi harus ingat pendidik tidak boleh masuk pada logika yang keblablasan. Sindiran Jujun dalam hal ini dituliskan dalam buku lagi yakni:

*Bila hari ini kebenaran didustakan
Bila hari ini kenyataan dipalsukan*

Tunggu, hari esok

Di mana kemanusiaan dihinakan.

Bila hari ini orang lain ditidakbenarkan

Bila hari ini orang lain ditidakadilkan

Tunggu, hari esok

Di mana kau sendiri dapat giliran

Jadi mengapa ragu? Prinsip

Sandaran hukum mesti ditegakkan

Kemanusiaan akan membusuk

Dalam kuasa sewenang-wenang.

Jujun "Thesa Hari ini" 23 Agustus 1966.

Sudah berpuluh tahun buku ini kita baca, tetapi tak pernah usang, karena memang isinya menceritakan bagaimana menjadi ilmuwan, bagaimana mengembangkan ilmu, serta nilai apa yang harus dijaga ketika memanfaatkan ilmu.

Ilmu itu sederhana diawali dari fakta dan diakhiri dengan fakta, teori apapun yang ada ditengah-tengahnya. Sungguh mengajarkan kepada kita pendidik inspiratif bahwa pengalaman langsung di kelas, bila kita amati, kita kreasi kemudian kita kembangkan menjadi model pembelajaran adalah baik, dan akhirnya akan berakibat pada kelas yang baik. Teori apapun yang kita baca maka sesungguhnya pengalaman di kelas lah yang paling utama.

DOSEN KITA YANG TAK TERLEWATKAN

Dalam buku ini saya harus mencatat nama-nama dosen kita yang belum terditektif yakni: Kamaruddin Harun, Djasnar, Miskun, Parmohonan Nasution, Siti Aisyah, dan Sofwan Hadi. Mereka adalah bagian penting dari fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan baik ketika dalam sejarah, saat berkembang apalagi besar seperti hari ini.

SUMBER RUJUKAN

- A.Hakim Rangkuti, *Evaluasi Pendidikan* , Medan, FT.IAIN Sumatera Utara Medan, 1984.
- Abbas Pulungan, *Pesantren Mustafawiyah* , Draft Buku Hasil Laporan, Medan, 2012.
- Abdillah, *Perspektif Pendidikan Masa Depan* , Hijri vo.VII.No.1 Juli - Desember 2012.
- Abdul Halim Nasution dan Arlina, *Perencanaan Pembelajaran Doses Jurusan Pendidikan Agama Islam FITKUIIN Sumatera Utara Medan*, Tazkiya, Vol. V, No. 1, Januari-Juni 2016 ISSN: 2086 – 4191
- Abdul Hamid Ritonga, *"Menggapai Lailatul Qadr: Memperbanyak Ibadah dan Doa di Malam-Malam Ramadan* , <https://muisumut.or.id/menggapai-lailatul-qadr-memperbanyak-ibadah-dan-doa-di-malam-malam-ramadan/> , akses 21-08-2023.
- Abdul Mukti, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia, dalam Asnil Aida Pendidikan Islam dalam Buaiian Sejarah* , Bandung, Citapustaka, 2008.
- Abdurrahman Is, *Diskusi Informal* , IAIN Sumatera Utara Medan, 2000.
- Abdurrahman YZ, *Konseling Islami* , Medan, Perdana Publishing, 2019.

- Abu Bakar Adnan Siregar, *Dari Hafalan Sampai Penghargaan* , Medan, Perdana Publishing, 2022.
- Abu Bakar M.Luddin, *Ushul Fiqh*, Medan, FT.IAIN SU Medan, 1988.
- Achyar Zein, *Tafsir Ayat Ayat Puasa: Menelaah Format Hukum Tuhan*, Medan, Perdana Publishing, 2016.
- Adlin Damanik, Amiruddin Siahaan dan Mahidin, *Memuliakan dan Memuaskan Pelanggan Pendidikan*, dalam Nizhamiyah, Vol.III.No.1 Januari-Juni 2013.
- Agus Salim Lubis, *Konsep-Konsep Dasar Pengembangan Kurikulum*, Medan, Naspar Djaja, 1990.
- Ahmad Bangun Nasution dan Rayani Hanum Siregar, *Akhlak Tasawuf: Pengenalan, Pemahaman dan Pengaplikasiannya* , Jakarta, Rajawali, 2013.
- Ahmad D.Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung, Al Maarif, 1989.
- Ahmad KS, *Kunikmati Hidup di Dunia Pendidikan*, Medan, Duta Akbar, 2010.
- Ahmad Mustafa Al Maragi, *Tafsir Al Maraghi* , Semarang, Tohaputra, 1987.
- Al Ghazali, *Ihya'ulumuddin*, Semarang, Asy Sifa', 1994 (Terj.Moh.Zuhri).
- Al Rasyidin, *Pendidikan Islami: Filosofi dan Aplikasi* , Medan, Perdana Publishing, 2019.
- Amir Kasim, *Didaktik Metodik* , Medan, FT.IAIN Sumatera Utara, 1988.
- Amiruddin MS, *Manajemen Mutu Terpadu*, Jurnal Tarbiyah, Vol.XVIII No.1 Januari 2011.

- Amiruddin Siahaan, Wahyuli Lius Zen, *Administrasi Pendidikan*, Bandung, Cita Pustaka, 2010.
- Ansari, *Ilmu Sosial Dasar*, Medan: FT.IAIN Sumatera Utara Medan, 1994.
- Anwar Saleh Daulay, *Ilmu Pendidikan (Jalur Sekolah & Masyarakat)*, Medan, Jabal Rahmat, 1995.
- Anzishan dan Syafaruddin, *Visi Baru Al-Ittihadiyah*, Bandung, Cita Pustaka, 2004.
- Aslan Lubis, *2001 dalam Laporan Penelitian Eksistensi Desain Sistem pada Pemrograman Database*, Medan, FT.IAIN SU 2001.
- Bahasan Siregar, *Manajemen Pendidikan*, Jurnal Tarbiyah, No.25 Juli September 1999.
- Bukhori Muslim, *Kepemimpinan dalam Islam*, Tarbiyah, Jurnal Pendidikan dan Keislaman, Vo.XVIII No.1 Januari-Juni 2011.
- Bustamal MS, *Sejarah Pendidikan Islam*, Medan, FT.IAIN Sumatera Utara Medan, 1988.
- Candra Widjaya, *Manajemen Pendidikan Islam: Teori dan Pratik*, Medan, UMSU Press, 2023
- Chalidjah Hasan, *Kajian Perbandingan Pendidikan*, Surabaya, Al Ikhlas, 1995.
- Daud Ibrahim, *Corak Pendidikan yang Diharapkan bagi Generasi Muda Islam*, Jurnal Tarbiyah, Edisi 2 Tahun 1–1992.
- Derliana Marbun, *Reading on Purpose*, Medan, FT.IAIN Sumatera Utara Medan, 2014.
- Dian Eka Pryantoro, *Mengenal Gaya Kepemimpinan dalam*

- Dunia Pendidikan*, [https:// repository.metrouniv.ac.id/id/ eprint/ 7351](https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/7351)
- Didik Santoso dan Firman Ginting, *Bilingual Education Programs, at Junior High Schools*, Jakarta, Kencana, 2015.
- Djafar Sidik, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka, 2006.
- Ebiet G.Ade, *Seraut Wajah*, dalam Album Seraut Wajah, Jakarta; Musica Record, 1991.
- Fachriany, *Teacher education in Indonesia (an account on the development and programs to improve the professional Qualification and the competence of Indonesia teaching personnel)*, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/31697>.
- Fachruddin Azmi, *Administrasi Pendidikan: Menata Pendidikan untuk Kependidikan Islam*, (Ed.Mardianto), Bandung, Citapustaka, 2010
- Fakhrur Razy Dalimunthe, *Sejarah Pendidikan Islam*, Medan, Rainbow, 1986.
- Fakhriati, *Refleksi Pengamalan Tasawuf di Aceh pada Abad ke-19M dalam Kitab*. dalam *Jurnal Lektur Keagamaan*, Vol. 12, No. 2, 2014.
- Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, Medan, FITK UIN Sumatera Utara Medan, 2015.
- FazalurRahman, *Islam dan Modernitas*, Bandung, Pustaka, 1985, (terj. Ahsin Mohammad).
- Fridiyanto, dan Mardianto, *Pembelajaran Pendidikan Multikultural Berbasis Penelitian: Suku, Agama, Ras, Gender, Urban*, Yogyakarta, Gre Publishing, 2018.

- Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam*, Bandung, Citapustaka, 2004.
- Harun Harahap, *Buku Petunjuk Calon Mahasiswa IAIN Sumatera Utara*, Medan, 1986.
- Hasan Asari, *Menyingkap Zaman Keemasan Islam*, Bandung, Mizan, 1994.
- Hasan Basri Hasibuan, *Perkembangan Pemikiran Modern Dalam Islam*, Medan, FT.IAIN Sumatera Utara, 1989.
- Hasan Langgulong, *Asas Asas Pendidikan Islam*, Jakarta, Pustaka Al Husna, 1988.
- Hasan Salim al Habsyi, *Bimbingan Menghadapi Ujian Komprehensif di Fakultas Tarbiyah*, Medan, 1990.
- Hasbi AR. *Dies Natalis IX & Wisuda Sarjana IAIN Sumatera Utara*, Medan, 1982.
- Idrus Hasibuan dan Alwajah Vionita, *Hubungan antara Kemampuan Manajerial Kepala Madrasah dengan Motivasi Kerja Guru di Mts Cerdas Murni Tembung*, Tadbir: Jurnal Alumni Manajemen Pendidikan Islam FITK UIN-SU, 5 (2). pp. 47-56. ISSN 2460-3678.
- Indra Jaya, *Penerapan Statistik untuk Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Kencana, 2019.
- Irwannasution, Amiruddin Siahaan, dan Khairuddin, *Manajemen Pendidikan*, Ciputat, Quantum Teaching, 2006.
- Jujun S. Suriasumantri, *Ilmu dalam Perspektif Moral Sosial dan Politik*, Jakarta, Gramedia, 1987.
- Khadijah, *Pendidikan Prasekolah*, Medan, Perdana Publishing, 2016.

- Lahmuddin, <https://news.detik.com/berita/d-1986471/kisah-lahmuddin-dosen-iain-yang-jadi-imam-masjid-di-missouri>.
- Lahmuddin Lubis, *Konseling dan Terapi Islami*, Medan, Perdana Publishsing, 2021.
- Lahmuddin Lubis (2021) *Muqadimah: Percakapan Bahasa Arab Yang Ke-4*. UINSU Medan
- Leli Risnawati Daulay, *Ilmu Alamiah Dasar*, Medan, Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara, 1996.
- Lindung Hidayat Siregar, *Tarekat: Doktrin dan Sejarah*, Bandung, Pustaka Hijri, 2009.
- M. Yasin, Syafri Fadillah Marpaung, *Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Akreditasi Madrasah (Studi Kasus MTs. Laboratorium UIN Sumatera Utara)*. JURNAL PENDIDIKAN DAN KEPENDIDIKAN Volume 6 Nomor 1 Januari - Juni 2019.
- M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1987.
- M. Farid Nasution, *Psikologi Umum*, Medan IAIN Press, 1997.
- M. Yusuf Ismail, *Perkuliahan Metode Penelitian di Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara*, T.A 1987-1988.
- M. Kifrawi dan Sangkot Nasution, *Hadits I*, Medan, FT.IAIN Sumatera Utara Medan, 1992.
- M. Yusuf Said, *Kedudukan Ijtihad dalam Penetapan Hukum*, Kahfi Jurnal Sains Sosial dan Humaniora, Vo.1 No.2 Juli 2007.
- Mahidin dan Ummi Nurafini Dwijayanti, *Perencanaan Pembelajaran Biologi: Tinjauan Teori, Praktik dan Paradigma Wahdatul 'Ulum*, Medan, Perdana Publishing, 2022.
- Mahmud Azis Siregar, *Pengaruh Tradisi Masyarakat Melayu terhadap Pendidikan Anak di Kelurahan Labuhan Kecamatan*

- Medan Labuhan*, (Laporan Penelitian), Medan, Pusat Penelitian IAIN Sumatera Utara, 1996.
- Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta, Hidakarya Agung, 1983.
- Masganti Sit, *Perkembangan Peserta Didik*, Medan, Perdana Publishing, 2012.
- Mesiono, *Islam dan Manajemen*, Medan, Perdana Publishing, 2019.
- Mesiono dkk (ed), *Dinamika dan Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Klasik dan Kontemporer, 70 Tahun Prof.Dr.Haidar Putra Daulay, MA*, Medan, Perdana Publishing, 2019.
- Muhyi Batubara, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta, Ciputat Press, 2004.
- Mujiono Herlambang dan Sariat Nasution dan Hadis Purba, *Pendidikan Aqidah Akhlak*, Medan, FT.IAIN SU Medan, 2006.
- Murtadha Ali, dkk, *Pedoman Pelaksanaan Praktek Mengajar Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara*, Medan FT.IAIN Sumatera Utara, Tahun 1989.
- Novi Hendri, *Model-Model Konseling*, Medan, Perdana Publishing, 2013.
- Nuh Anak Ampun, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Medan, FT.IAIN Sumatera Utara Medan, 1994.
- Nurgaya Pasha, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam: Melejitkan Potensi Buaya Umat*, Medan Hijri, 2014.
- Nurhayati Amir, *Sejarah Pendidikan Islam*, Medan, FT.IAIN Sumatera Utara, 1991.

- Nurussakinah Daulay, *Psikologi Masa Kini*, Medan, UMSU Press, 2023.
- Omar Muhammad Attoumy Asy Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta, Bulan Bintang, 1979 (Terj.Hasan Langgulung).
- Rahmah Fitriani, *The Adoption of Edmodo in a Hybrid EFL Writing Class: What do Indonesian Students and Lecturers Say?*, *Asian EFL Journal Research Articles*. Vol. 28 Issue No. 2.3 April 2021.
- Ramlan Sitorus, *Sejarah Gerakan Jamaah Majelis Tafsir al Quran (MTA) Deli Serdang*, Medan, La-Tansa, 2011.
- Rosdiana A.Bakar, *Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung, Cita Pustaka, 2009.
- Rosnita, *Evaluasi Pendidikan*, Medan, Perdana Publishing, 2020.
- Rusydi Ananda dan Amiruddin, *Inovasi Pendidikan: Melejitkan Potensi Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, Medan, Widya Puspita, 2017.
- Sangkot Nasution dan M.Kifrawi, *Hadits I*, Medan, FT.IAIN Sumatera Utara Medan, 1992.
- Siti Zubaidah, *Introduction to English Literature*, Medan, Gemilang, 2014.
- Sori Muda Siregar, *Perencanaan Pengajaran*, Medan, IAIN Press, 1996.
- Sukanto, *Pengembangan Kurikulum*, Medan, Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara, 2010.
- Suprayetno, *Psikologi Agama*, Bandung, Cita Pustaka, 2009.

- Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*, Jakarta, Grasindo, 2002.
- Syahrum dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung, Cita Pustaka, 2016.
- Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami dan Kesehatan Mental*, Bandung, Citapustaka, 2011
- Syed Muhammad Al Nuquib Al attas, *Konsep Pendidikan dalam Islam*, Bandung, Mizan, 1990. (Terj. Haidar Bagir)
- T.M.Hasibi Ash Shiddieqy, *Pedoman Shalat*, Jakarta, Bulan Bintang, 1974.
- Tarmizi Situmorang dan Khairuddin, *Kode Etik Profesi Guru*, Medan, FT.IAIN SU Medan, 2009.
- Taufiqurrahman, *Prinsip-Prinsip Administrasi Dalam Al Qur'an*, Medan, Perdana Publishing, 2013.
- Tien Rafida, *Psikolinguistik: Pendekatan dan Konsep Psikologi untuk Pembelajaran Bahasa*, Bandung, Cita Pustaka, 2007.
- Varia Winansih, *Psikologi Pendidikan*, Medan, Latansa Press, 2009.
- Wahyuddin Nur Nasution dan Al Rasyidin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Medan, Perdana Publishing, 2012.
- Zainy Chalish Hamdy, *Administrasi Pendidikan dan Supervisi Pendidikan*, Medan, IAIN Press, 1997.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta, Bulan Bintang, 1979.

BIOGRAFI PENULIS



Prof. Dr. Mardianto, M.Pd, lahir di Asahan 12 Desember 1967, menamatkan SD, MTs dan MA di Bandar Pulau Asahan, tahun 1990 tamat S1 Pendidikan Agama FT.IAIN SU di Medan, tahun 2000 tamat S2 Teknologi Pendidikan UNP di Padang, tahun 2010 tamat S3 Teknologi Pendidikan UNJ di Jakarta.

Sejak tahun 1994 menjadi dosen di FT.IAIN SU sekarang FITK UIN SU Medan dan kini IV.d Guru Besar Teknologi Pendidikan.

Pengalaman Berkarier:

- Tahun 1996-1998 Ka.Laboratorium PAI FT.IAIN Sumatera Utara Medan.
- Tahun 2000-2002 Sekretaris Jurusan PAI FT.IAIN Sumatera Utara Medan.
- Tahun 2008-2010 Ka.UPM FT.IAIN Sumatera Utara Medan.
- Tahun 2011-2016 Wakil Dekan I Bid.Akademik dan Kelembagaan FITK.UIN Sumatera Utara Medan.
- Tahun 2017-2020 Sekretaris Senat UIN Sumatera Utara Medan.
- Tahun 2020-2023 Dekan FITK UIN Sumatera Utara Medan.

Pengalaman Berkomunitas:

- Tahun 2006-2011 konsultan di Usaid DBE-2,
- Tahun 2011-2016 dengan Usaid-Prioritas,
- Tahun 2015-2017 bergabung di Ausaid untuk MDC Sumatera Utara
- Tahun 2018-2022 menjadi LO Tanoto Foundation untuk UIN SU Medan.
- Tahun 2018-sekarang Dewan Pembina Masyarakat Literasi Indonesia Sumatera Utara.
- Tahun 2019-sekarang menjadi Ketua Tim Pengembang e-learning UIN SU Medan.
- Tahun 2020-sekarang Sekretaris Bidang Pendidikan Tinggi Majelis Wilayah KAHMI Sumatera Utara.
- Tahun 2022-2023 Ketua Bidang Teknologi Pendidikan Forum Dekan Tarbiyah se-Indonesia.
- Tahun 2023-sekarang Dewan Pembina Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah dan Non Formal Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pengalaman Studi:

- 1997 Studi Pendidikan Tematik di Malaysia.
- 2013 Studi Manajemen Alumni di University Quesland Australia.
- 2016 Studi Preparation Teaching Short Course di Michigan State University US.
- 2016 Studi Islamologi di University Leiden Belanda.

Pengalaman Berkarya:

Karya buku: Filsafat Ilmu, Pesantren Kilat, Psikologi Pendidikan, Pembelajaran Tematik, Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Jendela 7, Teknik Pengelompokan Siswa, Pendidik Inspiratif, Pendidikan Multikultural, Konsep Guru dan Pendidikan, Pendidikan untuk Anak Kidal, Kamus Teknologi Pendidikan.

Karya Film; Pembelajaran Tematik IPS (2008), Menyayangi Sesama (2010) diproduksi oleh Usaid.

Memegang 18 Hak Kekayaan Intelektual.

Istri Dr.Amini,S.Ag,M.Pd(dosen PPs.UMSU), dan anak Elda,S.Pd,M.Ikomi(Mhs Program Doktor Ilmu Komunikasi FDK UIN SU Medan), Mutiara,S.Pd,M.Pd(Mhs Program Doktor UN Malang), Nadila, S.Ikomi(Mhs Program Magister UMSU), Muhammad Rasya(Siswa MAN1 Medan) dan Muhammad Habibi(Siswa SMKN Kutalimbaru).